

Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD N 101/IX Tanjung Laut Jambi melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5

Wulan Resiyani

Universitas Jambi, Indonesia

Received : 13 Mei 2026, Revised : 30 Mei 2026, Published : 5 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wulan Resiyani

E-mail: w.resiyani@unja.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Program Kampus Mengajar serta tantangan dan dampaknya terhadap siswa di SD N 101/IX Tanjung Laut Provinsi Jambi. Program Kampus Mengajar 5 di SD N 101/IX Tanjung Laut meliputi: 1) klinik literasi atau klinik membaca, 2) papan buletin simbol numerasi, 3) poster edukatif, 4) sinema edukasi, 5) revitalisasi perpustakaan, 6) pembentukan pojok baca sekolah, 7) adaptasi teknologi melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), dan 8) gerakan literasi melalui pembuatan pojok baca. Tantangan yang dihadapi oleh tim Kampus Mengajar meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya jumlah buku, ruang perpustakaan yang belum memadai, serta rendahnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar 5 memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta minat baca dan minat belajar mereka.

Kata kunci - Peningkatan, Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar 5, SD N 101/IX Tanjung Laut Jambi

Abstract

The Kampus Mengajar program aims to improve literacy, numeracy, and technological adaptation skills. The purpose of this study is to examine the implementation of the Kampus Mengajar program, as well as the challenges and its impact on students at SD N 101/ IX Tanjung Laut. The Kampus Mengajar 5 program at SD N 101/ IX Tanjung Laut includes: 1. Literacy clinic or reading clinic, 2. Numeracy symbol bulletin board, 3. Educational posters, 4. Educational cinema, 5. Library revitalization, 6. Establishment of a school reading corner, 7. Technology adaptation through AKM (Minimum Competency Assessment), 8. Literacy movement through the creation of reading corners. The challenges faced by the Kampus Mengajar team include limited facilities and infrastructure, a lack of books, inadequate library space, and low student motivation to learn, which results in students' literacy and numeracy skills remaining low. The results of the study indicate that the Kampus Mengajar 5 program has had a positive impact on improving students' literacy and numeracy skills, as well as their interest in reading and learning.

Keyword - Improvement, Literacy, Numeracy, Teaching Campus 5, SD N 101/IX Tanjung Laut Jambi

How To Cite : Resiyani, W. (2026). Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD N 101/IX Tanjung Laut Jambi melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5067 - 5074.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1357>

Copyright ©2026 Wulan Resiyani

PENDAHULUAN

Program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menjadi salah satu kontribusi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di berbagai desa maupun kota di Indonesia. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan hard skills mahasiswa agar mampu bersaing serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan kampus. Inisiatif yang digagas oleh Kemendikbudristek ini merupakan langkah inovatif untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter, mandiri, komunikatif serta memiliki wawasan yang luas. Konsep *merdeka belajar* sendiri menekankan kebebasan dalam proses belajar, yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang nyaman, tanpa tekanan, sehingga tercipta suasana yang tenang, santai, dan menyenangkan (Widyastuti, 2022). Kebijakan ini dirancang untuk mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kebijakan *Merdeka Belajar* yang digagas oleh Nadiem Makarim mengubah peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan karakter (Widyastuti, 2022). Salah satu implementasinya adalah program Kampus Mengajar dalam skema MBKM, yang bertujuan membantu sekolah sasaran dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta pengelolaan administrasi sekolah. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari kata *literature* yang berarti orang yang belajar (Muh. Idris dkk, 2022). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, serta pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk menunjang kecakapan hidup.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar ini mendapatkan pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah. Kolaborasi, komunikasi, dan pendampingan yang efektif antara mahasiswa dan DPL diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menyelesaikan berbagai tantangan di lapangan, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Melalui pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dengan demikian, kegiatan kampus mengajar ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Rendahnya literasi juga terjadi SDN 101/ IX Tanjung Laut yang beralamat di Desa Tanjung Laut, Kec. Sekernan, Kab. Muaro Jambi. Setelah dilakukan observasi diketahui bahwa tingkat literasi SDN 101/ IX Tanjung Laut masih rendah. Faktor yang mempengaruhi terhambatnya kemampuan literasi yang terjadi dipengaruhi dari dalam diri siswa serta lingkungan. Minimnya kegiatan membaca dan menulis di lingkungan sekolah menyebabkan rendahnya literasi siswa. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti terbatasnya komputer sekolah, pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal serta jumlah buku bacaan yang masih sangat terbatas di perpustakaan menjadi faktor penghambat kemampuan literasi. Kegiatan Asistensi Mengajar atau Program Kampus Mengajar diharapkan menjadi solusi dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa. Tujuan dari kegiatan Kampus Mengajar ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pendidikan di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah kejuruan di wilayah sekitar tempat tinggalnya. (Didik dkk, 2024: 83). Secara khusus, tujuan Program Kampus Mengajar meliputi: (1) mengoptimalkan proses pembelajaran siswa melalui penggunaan media dan metode yang lebih inovatif, kreatif, serta menyenangkan; (2) mendukung penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah; dan (3) membantu guru serta menjadi mitra dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah, terutama pada aspek membaca, menulis, dan berhitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu bertujuan memperoleh informasi yang mendalam dan rinci melalui observasi langsung di sekolah sasaran, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2015). Kajian

tentang implementasi dan dampak program Kampus Mengajar di SDN 101/ XI Tanjung Laut memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Wawancara yang digunakan bersifat terstruktur sehingga informan dapat memberikan keterangan secara lebih mendalam. Narasumber dalam penelitian ini Adalah Bapak Kepala Sekolah dan guru wali kelas. Selain teknik wawancara, penelitian ini juga didukung oleh observasi langsung Tim Kampus Mengajar dan Dosen Pembimbing Lapangan dan dokumentasi aktivitas pembelajaran di sekolah. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret hingga Juni 2023 di SDN 101/ XI Tanjung Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar di sekolah sasaran memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar di kelas sekaligus berperan sebagai agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi siswa. Mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Adapun program-program yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan literasi tersebut meliputi berbagai hal, yaitu:

1. Klinik Baca/ Klinik Literasi

Klinik Baca dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Kamis, dan Jumat. Program ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca. Peserta program berjumlah 12 siswa yang berasal dari kelas II hingga V. Kegiatan ini dilaksanakan secara intensif sebagai bentuk usaha untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan literasi siswa yang masih tertinggal. Pendampingan dilakukan secara intensif dan menggunakan beberapa sumber bacaan sehingga proses pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Program dilaksanakan dengan dukungan dari pihak sekolah. Program ini dilakukan dengan pendekatan *community based learning* yang berupaya memberdayakan siswa dalam konteks keterlibatan aktif di ekosistem belajar yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat (Yudha dalam Nurjaman dkk, 2026).

Kegiatan pendampingan klinik baca ini sangat didukung oleh keluarga siswa. Mereka berharap dengan kegiatan ini akan ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung secara sistematis (Arahman dalam Sulatri dkk, 2026). Secara sederhana, literasi dan numerasi adalah kemampuan seseorang untuk merapkan konsep bilangan dan operasi hitung misalnya angka dan symbol dalam kehidupan sehari hari. Kemampuan membaca dan menulis akan sangat mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan daya pikir, serta terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat (Harahap k, 2026).



Gambar 1. Kegiatan Klinik Literasi di SDN 101/IX Tanjung Laut

2. Program Mading Simbol Literasi dan Numerasi

Program Mading Simbol Literasi ini menjadi salah satu upaya peningkatan kemampuan numerasi siswa menggunakan media yang mudah dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mading simbol numerasi ini ditempelkan di perpustakaan sekolah. Setiap siswa yang memasuki perpustakaan akan melihat mading yang berisikan simbol simbol numerasi dan beberapa pembahasan lain yang akan menambah wawasan siswa. Proses pembelajaran ini juga merupakan salah satu gebrakan Tim Kampus Mengajar agar terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Mading Literasi dan Numerasi

3. Poster Edukasi

Pembuatan poster edukasi dilaksanakan setiap hari Senin dan diikuti oleh 4 siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pendampingan terhadap siswa yang dilakukan oleh Tim Kampus Mengajar 5 yaitu perancangan desain grafis yang mengandung teks, gambar, ataupun keduanya untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembacanya. Tim Kampus Mengajar melakukan pendampingan menggunakan program canva untuk pembuatan poster edukasi yang menarik perhatian para siswa. Penggunaan poster sebagai media visual terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa didik. Media ini juga terbukti mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Penggunaan media visual mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan serta mampu meraih perhatian dan minat siswa didik (Longa dkk, 2025)

Poster edukasi salah satu media komunikasi visual yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat (Risaldy dkk, 2025). Tujuan pembuatan poster yaitu salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar. Menurut Febrianti (2021), poster adalah karya seni atau desain grafis yang memadukan gambar, tulisan, serta informasi yang dicetak pada berbagai ukuran media, baik kertas maupun bahan lainnya. Poster biasanya ditempel pada dinding atau permukaan datar lainnya dengan tampilan yang menarik perhatian dan mudah dikenali. Selain itu, poster memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, hingga tindakan seseorang. Poster menjelaskan bahwa kekuatan poster terletak pada penyampaian pesan melalui perpaduan gambar dan warna yang menarik (Lestari dkk, 2023)

4. Cinema Edukasi

Kegiatan pemutaran cinema edukasi atau pembelajaran menggunakan media audiovisual ini merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Team Kampus Mengajar 5 dalam upaya peningkatan literasi siswa dengan cara yang menyenangkan dan pengaplikasian teknologi. Film yang diputar dalam kegiatan cinema edukasi ini adalah film film yang memiliki makna kehidupan sehingga memberikan pelajaran tersendiri bagi siswa. Misalnya saja film laskar pelangi, film film kisah nabi nabi yang diputar ketika Ramadhan, film jembatan pensil dll. Setelah siswa selesai menyaksikannya film kemudian kegiatan siswa selanjutnya yaitu menceritakan hikmah yang bisa didapatkan dari pembelajaran tersebut. Siswa juga diberikan beberapa soal yang berkaitan dengan film tersebut dalam sebuah lembar kegiatan untuk belajar menganalisis informasi yang telah mereka peroleh selama menyaksikan film. Proses pembelajaran ini diharapkan memberikan kesan tersendiri bagi siswa. Pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu cinema edukasi dalam proses pembelajaran sangat membangun keefektifan proses penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Tujuan cinema edukasi adalah mendidik siswa dengan bantuan media film (Rizky dalam Iasya, 2024).

5. Bedah Perpustakaan



Gambar 3. Kegiatan Bedah Perpustakaan

Tim Kampus Mengajar yang ditempatkan di SD 101/IX Tanjung Laut melaksanakan kegiatan revitalisasi perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini diawali dengan memindahkan perpustakaan ke ruangan yang lebih representatif dibandingkan sebelumnya. Ruang perpustakaan ini tidak lagi digabung dengan ruangan lainnya. Selain itu, Tim Kampus Mengajar 5 menata kembali buku-buku yang akan dipajang di perpustakaan berdasarkan kategori atau tema tertentu. Buku-buku yang tadinya berserakan kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu.

Pengelompokkan buku memudahkan siswa menemukan buku yang mereka minati, sehingga minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan meningkat (Rohar dkk, 2024)

Mereka juga melakukan penyortiran terhadap buku yang masih layak dan tidak layak digunakan oleh siswa. Buku-buku yang sudah tidak layak atau dalam kondisi kurang baik dipindahkan ke gudang sekolah. Di samping itu, Tim Kampus Mengajar turut membuat poster edukatif untuk menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan menjadi salah satu upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini bertujuan memberikan akses pada siswa berkaitan dengan bacaan yang berkualitas dan proses pembelajaran yang menyenangkan (Rohard kk, 2024). Harapannya kegiatan revitalisasi perpustakaan ini akan menjadi langkah awal untuk meningkatkan minat literasi siswa dan terjaga keberlangsungannya dari tahun ke tahun. Perlu kerjasama aktif antara para guru, kepala sekolah dan siswa untuk terus menjaga, merawat dan merasa memiliki perpustakaan ini sehingga tidak timbul kerusakan ataupun kemunduran proses pembelajaran karena buku-buku yang terbatas untuk diakses.



Gambar 4. Sesudah Kegiatan Bedah Perpustakaan

6. Pojok Baca Literasi

Pengelolaan pojok baca oleh Tim Kampus Mengajar 5 dilaksanakan di dalam ruang perpustakaan sekolah. Penempatan ini dipilih karena keterbatasan waktu pengerjaan serta minimnya bahan yang tersedia apabila pembuatan dilakukan di luar perpustakaan. Tim kemudian menata meja dan kursi di salah satu sudut ruangan agar siswa dapat membaca dengan nyaman.

Kehadiran pojok baca ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan, sehingga pengetahuan literasi mereka dapat meningkat. Keberadaan pojok baca yang ditata menarik dan dihias juga menjadi daya tarik siswa untuk belajar pada jam kosong atau jam istirahat. Pojok Baca Literasi ini memainkan peran sentral dalam mendorong perubahan perilaku untuk cinta membaca (Afifah dkk, 2025). Mereka tidak hanya membaca pada sesi literasi yang ditentukan, akan tetapi dapat membaca di waktu istirahat sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Kebiasaan membaca yang kondusif di sekolah ini kemudian berlanjut di lingkungan rumah. Siswa menjadi lebih bersemangat dan menunjukkan perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Resiyani, 2023).

Pojok literasi yaitu ruangan yang dilengkapi rak buku dan berbagai koleksi buku untuk menarik siswa sebagai perpanjangan dari perpustakaan (Sriwijayati dkk, 2024). Melalui pojok literasi siswa akan terbiasa untuk membaca buku, melihat lihat buku, mendengarkan dongeng atau berkomunikasi dengan sesama siswa lain. Hal ini menunjukkan dampak positif adanya pojok literasi. Pojok baca dapat dibuat di kelas masing-masing maupun dibuat menjadi satu dengan perpustakaan. Pojok Baca dibuat di sudut ruangan yang dilengkapi rak buku dan berbagai jenis buku, tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk sehingga siswa nyaman dalam membaca (Indriani dkk, 2022). Pada kegiatan Kampus Mengajar 5 di SD 101/ IX Tanjung Laut pojok baca jadi satu ruangan dengan ruang perpustakaan, pojok bac aini menjadi sudut ruangan yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kehidupan sehari-hari.

7. Adaptasi Teknologi

Di dalam upaya adaptasi teknologi di SD 101/IX Tanjung Laut, Tim Kampus Mengajar 5 melaksanakan kegiatan pre-test dan post-test AKM kelas yang ditujukan bagi siswa kelas V. Selain itu, tim juga menyelenggarakan program Kelas Poster Edu Digital berupa pembelajaran desain grafis dengan memanfaatkan aplikasi Canva. Program ini ditujukan bagi siswa yang ingin mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui media digital. Kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SD Tanjung Laut.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa beberapa peserta didik memiliki karakter yang beragam dengan tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang masih rendah, yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Misalnya, terdapat siswa yang cenderung pasif di kelas, tidak aktif menulis, dan kurang bersemangat dalam belajar, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, tim memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitan soal. Selain itu, Tim Kampus Mengajar juga lebih menekankan pada pendekatan komunikasi dengan mengajak siswa tersebut bercerita, sehingga diharapkan terjalin keterbukaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan adaptasi sosialnya.

Salah satu upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dilakukan melalui program klinik literasi. Program ini merupakan bentuk pendampingan khusus bagi siswa dengan kemampuan literasi yang sangat rendah. Proses pendampingan membutuhkan waktu yang cukup panjang agar terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, Tim Kampus Mengajar menyusun jadwal khusus agar perkembangan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan. Selain itu, tim juga menetapkan indikator pencapaian yang harus diraih siswa pada setiap pertemuan. Dengan adanya target yang jelas, diharapkan program klinik literasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Di dalam pelaksanaan kegiatan AKM, jumlah komputer yang terbatas menjadi hambatan bagi tim. Untuk mengatasinya, tim meminta izin kepada orang tua agar siswa diperbolehkan membawa laptop atau smartphone secara mandiri, sehingga pelaksanaan AKM dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal juga menjadi tantangan, seperti keterbatasan buku bacaan yang menarik, waktu kunjung perpustakaan yang terbatas, serta sistem pengelolaan yang belum tertata dengan baik. Minimnya koleksi buku, penataan yang kurang optimal, serta belum tersedianya kartu peminjaman turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa. Harapannya dengan hadirnya Tim Kampus Mengajar yang hadir akan menginisiasi perbaikan perpustakaan yang dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program yang dilaksanakan pada kegiatan Kampus Mengajar 5 di SD N 101/IX Tanjung Laut meliputi : klinik literasi, program mading literasi dan numerasi, poster edukasi, cinema edukasi, bedah perpustakaan, pojok baca literasi, dan kegiatan adaptasi teknologi. Hambatan yang dihadapi Tim Kampus Mengajar antara lain masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, khususnya fasilitas komputer serta ruang perpustakaan. Selain itu, karakter sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi belajar juga menjadi tantangan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan mereka. Namun demikian, Tim Kampus Mengajar tetap melakukan pendampingan secara intensif bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah dengan menyusun jadwal pertemuan yang terstruktur dan jelas. Meskipun terdapat berbagai kendala, hal tersebut tidak mengurangi semangat Tim Kampus Mengajar maupun pihak sekolah untuk terus berkoordinasi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kegiatan Kampus Mengajar 5 ini memberikan dampak positif yang nyata bagi sekolah penempatan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat baca dan belajar siswa, siswa terpacu untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk mengakses perpustakaan dan pojok baca. Beberapa saran kedepannya bagi Kemendikbudristek yaitu harapan keberlangsungan Program Kampus Mengajar ini ke depannya. Program kampus mengajar terbukti memberikan dampak positif bagi sekolah penempatan terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dalam rentang waktu yang cukup signifikan. Harapan lain yaitu Program ini mampu menjembatani dan turut andil memberantas rendahnya literasi dan numerasi sehingga tidak ada kesenjangan antara sekolah yang berada di wilayah pusat dengan sekolah sekolah di daerah maupun sekolah kawasan 3T.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada pihak sekolah SDN 101/IX Tanjung Laut, baik guru pamong, guru kelas serta Bapak Kepala Sekolah atas dukungan, sambutan, dan koordinasi yang baik dalam perancangan program dan pelaksanaan kegiatan sehingga Kegiatan Kampus Mengajar 5 bisa terlaksana secara lancar dan optimal. Program ini diselesaikan dengan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan dan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, K., Halim, N., & Erito, S. N. P. (2025). Penyediaan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa: Implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Plus Al Mugni, Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2209–2216. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.735>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses 30 April 2026, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Cahyono, D., Cahyaningrum, G. K., Fauzi, M. S., & Naheria. (2024). Pendampingan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada kegiatan Kampus Mengajar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.466>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18005/>
- Harahap, E. M., Parapat, L. H., Rejeki, H. S., Rambe, M. S., Rosinah, Y., & Lubis, E. F. (2026). Penguatan literasi baca tulis melalui klinik membaca dan menulis di Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Ilmi Kepong-Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4276–4283.
- Iasya, F., Akram, A., & Ayu, S. (2024). Pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris kelas X sekolah menengah kejuruan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6526>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., Lestari, D. A. P., & Jannah, Z. (2022). Pembentukan pojok baca sebagai upaya pengaplikasian kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>

- Lestari, M. W., Rahmadhani, I. N., Huda, M., Na'im, H., Kusuma, R. A., & Munahefi, D. N. (2023). Pengembangan media pembelajaran poster berbasis literasi dan numerasi di SDN 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 88-97.
- Longa (2025). Penggunaan media poster untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Nurdiansyah, E., Hastati, S., Setiawan, I. P., & Nasaruddin, N. (2022). Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Teknologi Mengajar Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 870-878.
- Nurjaman, A., Sariningsih, R., Fitriani, N., Yuliani, A., Nurfauziah, P., & Sari, I. P. (2026). Penguatan Literasi Numerasi melalui Klinik Matematika Berbasis Komunitas Belajar. *Jurnal Pengabdian Profesi*, 2(1), 22-28.
- Resiyani, W. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dan Dampaknya terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN 156/IX Muhajirin Jambi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 27-36.
- Risaldy, Dimas dkk. 2025. Poster Literasi: Media Kreatif untuk Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Lapa Lapa Open*, Vol. 5 Nomor 6.
- Rohar, R. A., & Anggraeni, A. W. (2024). Peningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kerja Revitalisasi Perpustakaan dalam Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(3), 100-111.
- Sriwijayati, I., Putri, M. K., Puspitasari, R., Za'im Luthfya, U., & Hidayah, W. (2024). Pojok Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika IX-24 Salatiga. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 102-115.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulatri, D. P. S., Sueca, I. N., & Fitriyana, N. I. (2026). Implementasi Klinik Literasi Berbantuan Media Interaktif Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Numerasi Siswa Kelas 2 Sd N 6 Jehem. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 8(1), 28-35.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.